

Kelayakan Informasi Dalam Website Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

Propinsi Jawa Barat

Studi Deskriptif Mengenai Kelayakan Informasi Dalam Website www.disparbudjabar.prov.go.id

Artikel Ilmiah

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh

Puja Prahasta E.P

10080009230

Ilmu Hubungan Masyarakat



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

2014

The Eligibility of Information on the Website of Tourism and Culture

Department of West Java

A Descriptive study of the eligibility of information on the Website www.disparbudjabar.prov.go.id

Research Article

Submitted to fulfill one of requirements to achieve bachelor degree of communication study

Submitted By

Puja Prahasta E.P

10080009230

Public Relations



FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE

ISLAMIC UNIVERSITY BANDUNG

2014

Kelayakan Informasi Website Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat

¹Puja Prahasta E.P, ²Nurrahmawati

^{1,2}*Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

¹epujaprashasta@yahoo.com , ²nurrahimawati10@gmail.com

Abstrak. Website merupakan salah satu media informasi yang dikembangkan oleh Disparbud untuk mempromosikan pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat. Dalam menyajikan informasi, pengelola website Disparbud perlu memperhatikan aspek-aspek kelayakan informasi, yaitu aspek kepentingan informasi (Significance), Kelengkapan informasi (Magnitude), kedekatan informasi (Proximity), ketenaran informasi (Prominence), dan aspek daya tarik manusiawi (Human Interest). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan informasi yang terdapat pada website Disparbud, dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk memperoleh data-data dilakukan metode wawancara dengan pengelola website Disparbud dan pengunjung website, juga dilakukan observasi pada website disparbud. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa terdapat kekurangan pada aspek-aspek kelayakan informasi pada website Disparbud, kekurangan tersebut antara lain adalah kurang lengkapnya informasi yang disajikan, informasi yang disajikan kurang *up to date*, informasi yang disajikan kurang menyeluruh, tidak adanya berita tentang public figure dari kalangan selebritis membuat informasi yang disajikan kurang menarik, dan tampilan website dinilai kurang menarik. Terbatasnya sumber informasi dari lapangan dan kurangnya sosialisasi merupakan faktor yang menyebabkan belum terpenuhinya kelayakan informasi pada website Disparbud.

Kata Kunci : website, Disparbud, informasi, kelayakan informasi,

Abstract. Website is one of media information which is developed by Disparbud to promote tourism and culture of West Java. In providing information, the website administrators need to concern about the eligibility aspects of information. Those are the significance of information, the magnitude of information, the proximity of information, the prominence of information, and the aspect of the human interest. This study was conducted to determine the eligibility of the information on the website of Disparbud, by using descriptive method. To obtain and collect the data, the researcher conducts interview with the website administrator and the website viewers. The results of the research showed that there were some flaws in the aspects of eligibility information on the website, these deficiencies included the information presented was incomplete, the information presented was less up to date, the information presented was less thorough, there were no news about public figure of the celebrities to make the information presented was less attractive, and the interface of the website was considered less attractive. The limited resources and lack of socialization were factors that cause the eligibility of information on Disparbud Website was unfulfilled.

Keywords: website, Disparbud, information, the eligibility of information.

A. Pendahuluan

Sektor Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu Daerah. Pariwisata merupakan komoditi besar bila dikelola dengan baik, dengan sumber daya alam yang ada ditunjang sumber daya manusia, pariwisata dapat menjadi tumpuan pendapatan masyarakat dan daerah (peningkatan PAD). Hal ini harus mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya pemerintahan setempat, dalam hal ini pemerintah Provinsi.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang dapat di kembangkan, baik itu wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata belanja, dan wisata belanja. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai instansi yang berkaitan langsung dengan bidang pariwisata memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mewujudkan Jawa Barat sebagai daerah yang dapat diandalkan di bidang pariwisata. Kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat yang terdapat pada Bidang Pemasaran Pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam usaha pengembangan sektor pariwisata.

public relations adalah salah satu bentuk kegiatan komunikasi, yaitu komunikasi massa. Dalam proses penyampaian informasi, terdapat beberapa aspek penting yang menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan, antara lain sumber informasi yaitu pihak yang membuat dan menyampaikan pesan, pesan yang merupakan gagasan dari sebuah kode simbolik, saluran sebagai medium pembawa pesan, dan penerima pesan yang menjadi sasaran komunikasi.

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar pada perubahan sistem komunikasi dan sistem informasi yang menjadikan komunikasi dan proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat, mudah, murah dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Berkembangnya teknologi internet memungkinkan kita untuk dapat mengirimkan dan menerima informasi dari berbagai belahan dunia melalui akses *website*.

Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan Informasi yang semakin maju, globalisasi semakin meluas yang melibatkan semua aspek kehidupan umat manusianya. Dunia telah menjadi sebuah dusun global (*global village*). Kesejagatan (*globality*) dapat diartikan sebagai proses globalisasi yang telah memuncak.

Pemanfaatan teknologi Internet di Indonesia Pada dasarnya baru berkembang di level yang relatif sederhana. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam dua tahun belakangan ini jumlah peminat dan pemakai internet di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan. Saat ini sudah semakin banyak kantor lembaga pemerintah dan swasta di Jakarta, misalnya, yang telah memiliki koneksi ke dalam jaringan internet. Beberapa diantaranya bahkan telah mempublikasikan lembaganya dalam bentuk situs lembaga homepage pada *world wide web*.¹

Dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Jawa Barat, salah satu kemajuan teknologi yang digunakan dalam mempromosikan pariwisata provinsi Jawa Barat adalah web. Melalui web resmi dari situs Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat bisa membuat masyarakat lokal dan internasional mengetahui potensi Pariwisata Jawa Barat yang belum diketahui secara luas dan dapat dengan mudah dalam mengakses informasi.

Terhitung sejak tanggal 8 September 2010 sudah ada 1.438.280 kunjungan dari 3.049.487 halaman yang ada di situs resmi Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat. Dari

¹<http://www.geocities.com/incerent/background.html>. (14-03-2014)

kunjungan perhari sudah ada 618 pengunjung website dalam setiap harinya.²Sedangkan situs milik Dinas Pariwisata Budaya Jawa Timur hanya memiliki penngunjung 98829 sejak dibuat pertama kali pada pada tanggal 27 Agustus 2012 dan didalam situs tersebut memiliki tampilan yang kurang menarik dan kurang lengkap.³

Pada saat ini website Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu media yang efektif untuk mempromosikan pariwisata Jawa Barat, namun pengembangan dan pengelolaan website tersebut bukan tanpa kendala yang menyebabkan kekurangan-kekurangan dalam kelayakan informasi pada website tersebut. Informasi yang termuat dalam situs Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat tidak semua masyarakat yang mengetahui, karena kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dalam mengetahui fungsi dari web Dinas Pariwisata dan Budaya. Kurangnya informasi dalam mempromosikan web tersebut kepada masyarakat juga berpengaruh, sehingga masih ada masyarakat yang kurang mengetahui wisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, hal ini berkaitan dengan jenis informasi yang disajikan di dalam website.

Selain dari kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan terhadap masyarakat mengenai keberadaan website tersebut, terdapat juga beberapa kekurangan pada kelayakan informasi yang terdapat pada konten website tersebut, sedangkan kebutuhan seseorang akan informasi, Informasi juga dapat ditinjau dari segi kelayakannya. Kelayakan informasi dipertimbangkan dari signifikansinya (*significant*), kelengkapannya (*magnitude*), aktualitasnya (*Timeless*), kedekatannya (*proximity*), ketenarannya (*Prommency*), dan fakta yang bisa menyentuh perasaan pembaca (Human

²sumber disparbud.jabarprov.go.id. (14-03-2014)

³ sumber: jatengprov.go.id. (14-03-2014)

interest) Ashadi, dan Pasaribu (2000:83). Informasi pariwisata yang ditampilkan pada website Disparbud dirasa kurang lengkap dan mendetail sehingga kurang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

Mengingat pentingnya peran website Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat sebagai salah satu media Informasi yang dapat menunjang promosi pariwisata, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa kelayakan Informasi Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat, beserta kekurangan dan hambatannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas yang telah diuraikan tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah Kelayakan informasi yang ditampilkan pada *website* Disparbud?
2. Kekurangan apa saja yang terdapat pada kelayakan informasi *website* Disparbud?
3. Kendala apa yang menyebabkan kekurangan pada kelayakan informasi yang ditampilkan oleh *website* Disparbud?

C. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian ilmu komunikasi diperlukan berbagai teori atau model-model komunikasi agar mampu memahami definsi atau pengertian komunikasi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan teori S-M-C-

R. Model SMCR dikenal juga Sebagai model Berlo yang merupakan penggagas teori ini.

SMCR merupakan kepanjangan dari Source (sumber), Message (pesan), Channel (saluran), dan Receiver (penerima). Sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium

yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.” (Berlo dalam Mulyana, 2008: 150).

Khusus untuk istilah Channel berarti sebuah saluran atau media. Komponen tersebut menurut Sappir (dalam Effendy, 2003: 256), yaitu:

mengandung dua pengertian, yakni primer dan sekunder. Media sebagai saluran primer adalah lambing, misalnya bahasa, gesture, gambar, dan warna yaitu lambang-lambang yang digunakan khusus dalam komunikasi tatap muka (Face to Face Communication) sedangkan media sebagai saluran sekunder adalah media yang berwujud, baik media massa, misalnya surat kabar, televisi atau film, radio, maupun media nirmassa, misalnya surat, telephone, dan poster.

Berdasarkan apa yang diteliti oleh penulis, merujuk pada rumus S-M-C-R dapat diuraikan sebagai berikut, yang menjadi Source atau sumber adalah website www.disparbud.jabarprov.go.id, kemudian message atau pesan yaitu, penyajian informasi pada website yang diukur dari intensitas pengguna website, isi pesan dari website serta tampilan atau interface dari website. Channel atau media yang digunakan adalah media sekunder yaitu internet dan receiver dalam hal ini adalah pengguna internet atau lebih spesifiknya adalah member dari website www.disparbud.jabarprov.go.id.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk meneliti kelayakan website Disparbud, Penulis menggunakan teori kelayakan informasi yang dirumuskan oleh Ashadi dan Pasaribu (2000:83) untuk mengukur Makna penting informasi (*Significance*), kelengkapan informasi (*Magnitude*), aktualitas informasi (*Timeless*), kedekatan informasi (*proximity*), ketenaran informasi (*Prominence*), dan daya tarik manusiawi terhadap informasi (*Human Interest*).

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Untuk meneliti kelayakan informasi pada website Disparbud, digunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan fakta populasi tertentu secara factual. Seperti yang dikemukakan oleh Aslichati, Prasetyo dan Irawan (2010: 215), Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang semata-mata melakukan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, menguji ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam pendekatan penelitian ini adalah penelitian survey dan sensus.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain dengan melakukan wawancara dengan pengelola website Disparbud juga dengan pengunjung website. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap Website Disparbud, kemudian untuk menunjang pemaparan data, dilakukan juga studi pustaka dan studi dokumentasi.

E. Temuan Penelitian

Secara konten website Disparbud dinilai sudah cukup lengkap namun kekurangan yang terdapat pada signifikansi website Disparbud adalah informasi yang disajikan pada konten-konten pariwisata dinilai masih kurang lengkap dan mendetail, kemudian kurangnya sosialisasi pada masyarakat mengenai website Disparbud membuat tidak semua masyarakat mengetahui tentang website Disparbud sehingga dampak positif website Disparbud belum dirasakan secara maksimal dan menyeluruh.

Dalam aspek kelengkapan atau *magnitude*, keterangan tentang objek wisata tersebut dinilai masih kurang lengkap, bahkan ada beberapa objek wisata yang keterangan dan

informasinya sangat kurang, seperti informasi mengenai harga tiket, akses masuk, informasi mengenai fasilitas, dinilai masih sangat kurang.

Kekurangan juga ditemukan pada aspek Timeless atau aktualitas berita yang ditampilkan pada website Disparbud terletak pada kurang beragamnya berita mengenai pariwisata yang ditampilkan. Kemudian pengelola website Disparbud jarang memperbaharui informasi dan keterangan tentang objek wisata juga tentang perkembangan dunia pariwisata. Terdapat beberapa informasi yang sudah lama tidak dirubah, padahal masih banyak informasi yang sebetulnya masih dapat digali.

Pada aspek Proksimalitas (Kedekatan) informasi, berita yang ditampilkan dinilai kurang dapat menjangkau kedekatan psikologis dengan masyarakat karena berita yang ditampilkan kebanyakan adalah berita kegiatan Disparbud sedangkan masyarakat lebih membutuhkan berita pariwisata secara lengkap dan menyeluruh.

Kurangnya sosialisasi merupakan salah satu kendala atau hambatan website Disparbud menjangkau kedekatan dengan masyarakat karena tidak semua masyarakat mengetahui tentang website Disparbud. Pengelola website Disparbud juga dinilai kurang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi website karena informasi yang disajikan masih terkesan kaku.

Berdasarkan keterangan dari para informan, secara prominensi atau ketenaran Informasi, website Disparbud menampilkan berita – berita terbaru tentang pariwisata dan kebudayaan yang sedang populer. Berita – berita tersebut biasanya berita regional tentang objek – objek pariwisata yang sedang populer dan banyak diminati oleh wisatawan.

Publik figure yang ditampilkan pada website Disparbud pada saat ini masih terbatas pada Pejabat-pejabat Jawa barat saja seperti Gubernur dan wakil Gubernur, serta para pejabat di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat. Sedangkan untuk informasi tentang Publik figure dari kalangan artis belum ada.

Secara aspek daya tarik, desain tampilan dinilai kurang menarik. Para pengguna website menilai bahwa tampilan website Disparbud terkesan terlalu resmi sehingga membuat tampilan website Disparbud terkesan kaku.

F. Diskusi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa kekurangan pada aspek kelayakan informasi. Konten yang terdapat di dalam website Disparbud sebenarnya sudah cukup lengkap namun informasi dan keterangan yang disajikan di dalam konten – konten tersebut dinilai masih kurang mendetail dan sangat terbatas. Berita yang ditampilkan pada website Disparbud tidak selalu diperbaharui setiap hari sehingga berita tersebut kurang *up to date*, seperti yang terjadi pada informasi statistik wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat, data statistik terakhir adalah pada tahun 2013 sedangkan untuk statistik wisatawan pada tahun 2014 belum diperbaharui.

Masyarakat pengunjung website menilai bahwa berita pariwisata yang ditampilkan kurang beragam dan menyeluruh, karena kebanyakan berita tersebut hanya seputar kegiatan Disparbud saja, sehingga kurang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi perkembangan wisata. Informasi yang ditampilkan pada website Disparbud juga kurang dapat memenuhi aspek prominensi atau ketenaran berita karena tidak pernah menampilkan

berita dari pesohor dari kalangan selebritis. Tampilan website Disparbud dinilai kurang menarik karena terlalu formal sehingga terkesan sangat kaku.

Kekurangan yang terdapat pada website Disparbud pada umumnya disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi dari lapangan yang diperoleh pengelola website Disparbud, sehingga walaupun pengelola selalu berusaha melakukan *up date* berita, namun tidak semua informasi diperbaharui. Kurangnya sosialisasi pada masyarakat mengenai keberadaan website Disparbud membuat banyak masyarakat yang tidak mengetahui website Disparbud sehingga masyarakat memilih website lain untuk memperoleh informasi wisata.

Kesimpulan

1. Masih terdapat kekurangan pada aspek-aspek kelayakan informasi pada website Disparbud.
2. Kekurangan tersebut terletak pada kelengkapan informasi, kedekatan informasi, ketenaran informasi dan daya tarik informasi.
3. Terbatasnya sumber dari lapangan dan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat merupakan penyebab website Disparbud masih belum memenuhi aspek-aspek kelayakan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Asvhichati, Irawan, Prasetyo. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas terbuka.

Effendy, OnongUchjana. 2003. *Ilmu, TeoridanFilsafatKomunikasi*. Bandung: PT. Citra

AdityaBakti

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung :Rosda

Siregar, Ashadi & Pasaribu, Rondang. 2000. *Bagaimana mengelola media korporasi organisasi*.

Yogyakarta: Kanisius

SUMBER-SUMBER LAIN

Referensi dari Internet

[http:// www.disparbud.jabarprov.go.id](http://www.disparbud.jabarprov.go.id). (14-03-2014)

<http://disparbud.jabarprov.go.id>. (26-04-2014)